



**PELAKSANAAN KEGIATAN  
TAWAJJUHAN DI PONDOK  
PESANTREN LUQMAN HAKIM  
KAJEN, PEKALONGAN  
(STUDI LIVING QUR'AN)**



**TRI AYU FITRIANI  
NIM. 3120002**

**2024**

**PELAKSANAAN KEGIATAN TAWAJJUHAN DI  
PONDOK PESANTREN LUQMAN HAKIM KAJEN,  
PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN).**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

**PELAKSANAAN KEGIATAN TAWAJJUHAN DI  
PONDOK PESANTREN LUQMAN HAKIM KAJEN,  
PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN).**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**TRI AYU FITRIANI**  
**NIM. 3120002**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tri Ayu Fitriani

NIM : 3120002

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KEGIATAN TAWAJJUHAN DI PONDOK PESANTREN LUQMAN HAKIM KAJEN, PEKALONGAN. (STUDI LIVING QUR’AN) ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 Mei 2024



Menyatakan,

Tri Ayu Fitriani

**NIM. 3120002**

## NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos

Ds. Kemuning Rt.01/Rw.02 Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Tri ayu fitriani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tri Ayu Fitriani

NIM : 3120002

Judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN TAWAJJUHAN DI  
PONDOK PESANTREN LUQMAN HAKIM  
KAJEN, PEKALONGAN ( STUDI LIVING  
QUR'AN)**

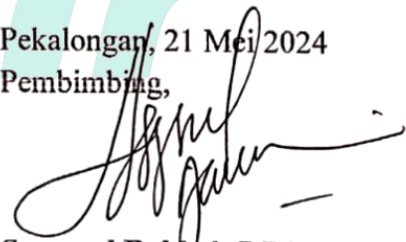
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 21 Mei 2024

Pembimbing,



**Syamsul Bakhri. S.Pd., M.Sos**

**NIP. 199 10909 201903 1 013**

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas  
Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan  
skripsi saudara/i:

Nama : **Tri Ayu Fitriani**

NIM : **3120002**

Judul Skripsi : **Kegiatan Tawajjuh di Pondok Pesantren Luqman  
Hakim Kajen, Pekalongan. (Studi Living Qur'an)**


Skripsi telah diujikan pada Hari Kamis, 13 Juni 2024 dan dinyatakan  
**LOLOS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Prof. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag**  
NIP. 197409182005011004


  
**Heriyanto, M.S.I**  
NIP. 1987080920180111001

Pekalongan, 13 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan



  
**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305081999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan
ي	Yā	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية

ditulis *Ahmadiyyah*



### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة                      ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء      ditulis *karāmatul-auliā'*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أنتم                      ditulis *a'antum*

مؤنث                      ditulis *mu'annaś*

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن                      ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة                      ditulis *asy-Syī'ah*

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

**J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh:            شيخ الإسلام    ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta para pengikut-Nya yang selalu istiqomah sampai hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Sainah yang selalu memberikan dukungan secara moral dan material, yang tidak pernah lelah dalam memberikan kasih sayang, membimbing, mendidik, dan selalu mengirimkan Do'a setiap detiknya agar saya dilancarkan dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita. Tidak lupa juga kepada kakak kandung saya, Mba Khusnul Nur Alifah dan Mas Imam Bukhori yang juga memberikan do'a, dukungan dan mengingatkan saya agar selalu semangat dalam Kuliah dan menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa.
2. Bapak Syamsul Bakhri M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing saya dalam berbagai hal terutama dalam penulisan skripsi ini. semoga Allah selalu memberikan keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.
3. Bapak Prof. DR. KH. Imam Khanafi Al-Jauhari, M.Ag selaku Pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi mulai masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta dosen FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus seluruh dosen IAT yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya. Serta tidak lupa juga seluruh civitas UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dalam mengurus dokumen-dokumen.
4. Drs. KH. Imronuddin, M.S.I selaku abah yai dan pemilik pondok pesantren Luqman Hakim dan ibu Nyai Hindun yang banyak memberikan bimbingan dan motivasi saya agar selalu semangat

dalam mencari ilmu dan menyelesaikan tugas akhir serta para asatidz yang saya hormati dan teman-teman santri yang saya cintai.

5. Kerabat saya baik sepupu, bulik, padhe, budhe, om, tante, keponakan, nenek, dan segenap keluarga besar saya yang telah membantu dengan memberikan dukungan kepada saya, selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir supaya bisa lulus tepat waktu.
6. Seluruh sahabat dan teman-teman saya terkhusus atika yang selalu menemani saya dalam mengerjakan skripsi di pondok, Dina yang berproses bareng, Fathiya yang memperbolehkan kosannya dibuat untuk mengerjakan skripsi serta teman-teman tegal yang selalu mensupport dan teman-teman lainnya baik itu yang berada di Rumah ataupun Yang berada di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memeberikan Motivasi dan semangat, tidak lupa juga selalu berbagi informasi, entah itu tentang penulisan skripsi ataupun informasi tentang pendaftaran Ujian-Ujian. serta selalu menemani ketika kesulitan dalam urusan Perkuliahan. Yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
7. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu atas terselesaikannya Skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua.

*Aamiin.*

## MOTTO

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ۝

*“( Yaitu ) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih ”*

*( Assyura' : 88-89 )*

*“ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa do'a. “*

*( Ridwan Kamil )*



## ABSTRAK

**Fitriani, Tri Ayu, 2024. "Pelaksanaan Tawajjahan di Pondok Pesantren Luqman Hakim Kajen, Pekalongan (Studi Living Qur'an)". Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri M.Sos.**

Living Qur'an merupakan penelitian yang mengkaji tentang fenomena yang terjadi di tengah masyarakat muslim. Living Qur'an disebut juga dengan al-Qur'an yang hidup di tangan masyarakat. Disebut sebagai al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat karena masyarakat mengamalkan al-Qur'an dengan cara yang berbeda. Bentuk-bentuk pengamalan masyarakat terhadap al-Qur'an bisa berupa pengamalan al-Qur'an sebagai do'a untuk pengobatan, menjadi al-Qur'an sebagai penolak bala' yang ditulis di dinding yang ada di luar dan di dalam rumah, keberadaan kelompok penghafal al-Qur'an, keberadaan kelompok yang membaca atau mengkaji kandungan al-Qur'an.

Dalam penelitian tradisinya menggunakan penelitian kualitatif yang dikaitkan dengan teori antropologi interpretatif dari Clifford Geertz, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke tempat yang akan diteliti dan alasannya dikaitkan dengan teori antropologi interpretatif ini karena sama-sama meneliti pengamalannya yaitu orang-orang yang menjalankan tradisi tawajjahan dan ini dijadikan sumber data dalam penelitian, seperti abah yai selaku pengasuh pondok pesantren, para asatidz, dan santri-santri yang menjalankan kegiatan tawajjahan tersebut. Setelah sumber data sudah terkumpul di lanjutkan dengan teknik pengumpulan datannya yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya metode analisis yang digunakan yaitu analisis studi kasus-deret waktu.

Hasil dari penelitiannya, yang pertama membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an beserta tafsirannya yang jika dikaitkan dengan suatu kegiatan, selanjutnya baru dijelaskan gambaran secara umum kegiatan tawajjuhannya seperti pelaksanaan, tata cara, tempat dan waktu pelaksanaannya. Yang kedua, menjelaskan makna pembacaan Allahuhaq yang dikaitkan dengan surah al-Waqi'ah ayat 95 dan surah yusuf ayat 53 serta tafsirannya. Kegiatan yang ada di pondok pesantren luqman hakim kajen, pekalongan ini masuk ke dalam teori antropologi intrepetatif yang analisisnya menggunakan studi kasus karena al-Qur'an diterima dilihat dari para pengamalannya, bagaimana respon mereka dan cara mereka memaknai pembacaan allahuhaq yang

mencakup surah al-Waqi'ah dan surah yusuf yang harapannya agar orang yang menjalankan tradisi tawajjuh ini bisa menjaga diri agar selalu memperhatikan hati dan nafsunya.

**Kata Kunci: Studi Living Qur'an, Antropologi Interpretatif, Kegiatn Tawajjuh**





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.* Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karnia dan nikmat-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi al-Qur’an dalam tradisi tawajjahan di pondok pesantren luqman hakim, kajen pekalongan” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang mencerahkan kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat rahmat Allah SWT, juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, saran, dan motivasinya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Misbakhudin, L.c., M.A., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, serta Shinta Nurani, M.A. dan Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang selalu memfasilitasi dan memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi mahasiswanya.
4. Shinta Nurani, M.A, dan Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi mahasiswanya
5. Syamsul Bakhri, M.Sos selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dukungan penuh serta memberikan ilmunya mengenai penulisan skripsi yang baik dan benar.

6. Prof. DR. KH. Imam Khanafi Al-Jauhari, M.Ag Wali Studi yang telah banyak memberikan bimbingan kepada saya selama saya menjalankan studi sejak masa IAIN Pekalongan sampai sekarang menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., dan Ibu Lia Alfiani/ Dosen pembahas pada seminar proposal skripsi, yang telah memberikan arahan dalam keberlanjutan penelitian ini.
8. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tulus dan sabar dalam mendidik kami agar menjadi manusia yang berakhlak mulis dan berintelektual.
9. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang banyak membantu dalam mengurus berbagai administrasi akademik. Serta seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
10. Ibu, Bapak dan segenap keluarga, yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini, serta senantiasa mendoakan dan memberi dukungan terus-menerus kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan skripsi ini, khususnya angkatan 20 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih punya banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf yang

sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

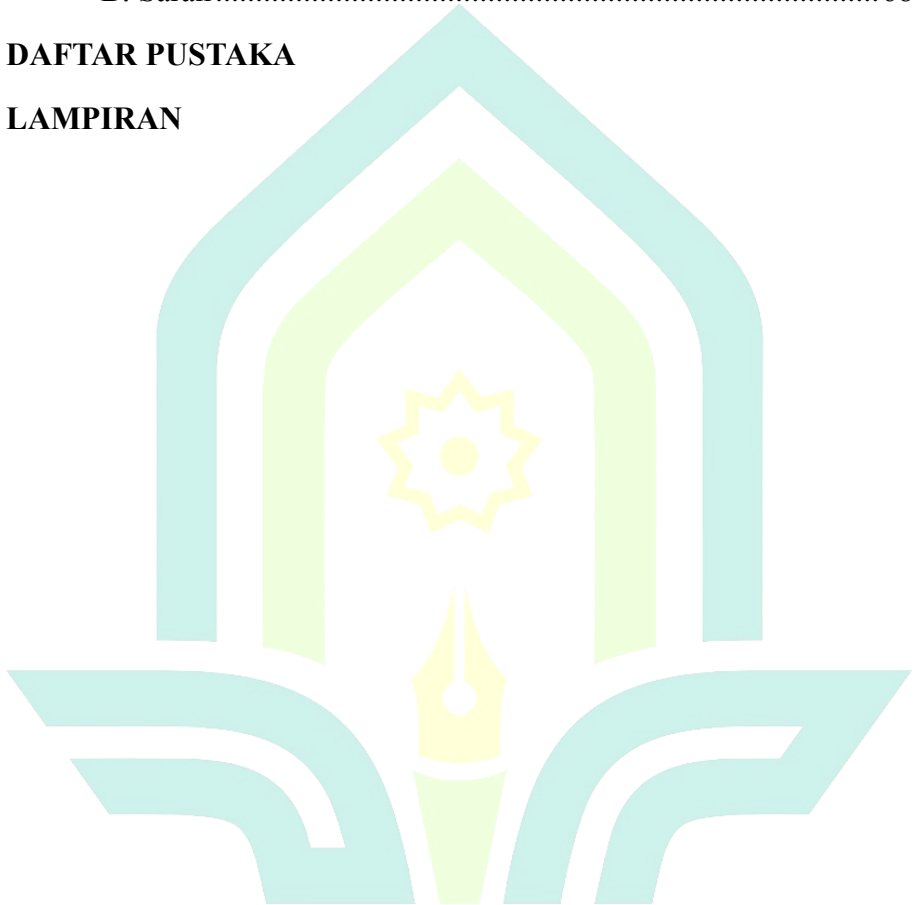


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori .....	10
G. Kerangka Berfikir .....	14
H. Metode Penelitian.....	17

I. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Penggunaan Teori Antropologi Interpretatif dan Implementasi Al-Qur'an Dalam Pelaksanaan Tawajjuhan .....	21
B. Gambaran Umum Pelaksanaan Tawajjuh.....	24
C. Tata Cara Pelaksanaan Tawajjuh .....	26
D. Pemaknaan Pembacaan Allahuhaq .....	31
E. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan .....	37
<b>BAB III HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Profil Pondok Pesantren Luqman Hakim.....	39
1. Sejarah Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen.....	39
2. Visi Misi Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen ....	40
3. Struktur Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen Pekalongan.....	41
4. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Luqman Hakim .....	42
5. Program yang sedang berjalan di pondok pesantren Luqman Hakim .....	42
6. Asatidz Asatidzah Pondok Pesantren.....	42
7. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Luqman Hakim .....	43
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Analisis Mengenai Kegiatan Tawajjuhan di Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen, Pekalongan .....	60
1. Pelaksanaan.....	60

2. Pengamatan.....	65
3. Pencarian Makna.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....5





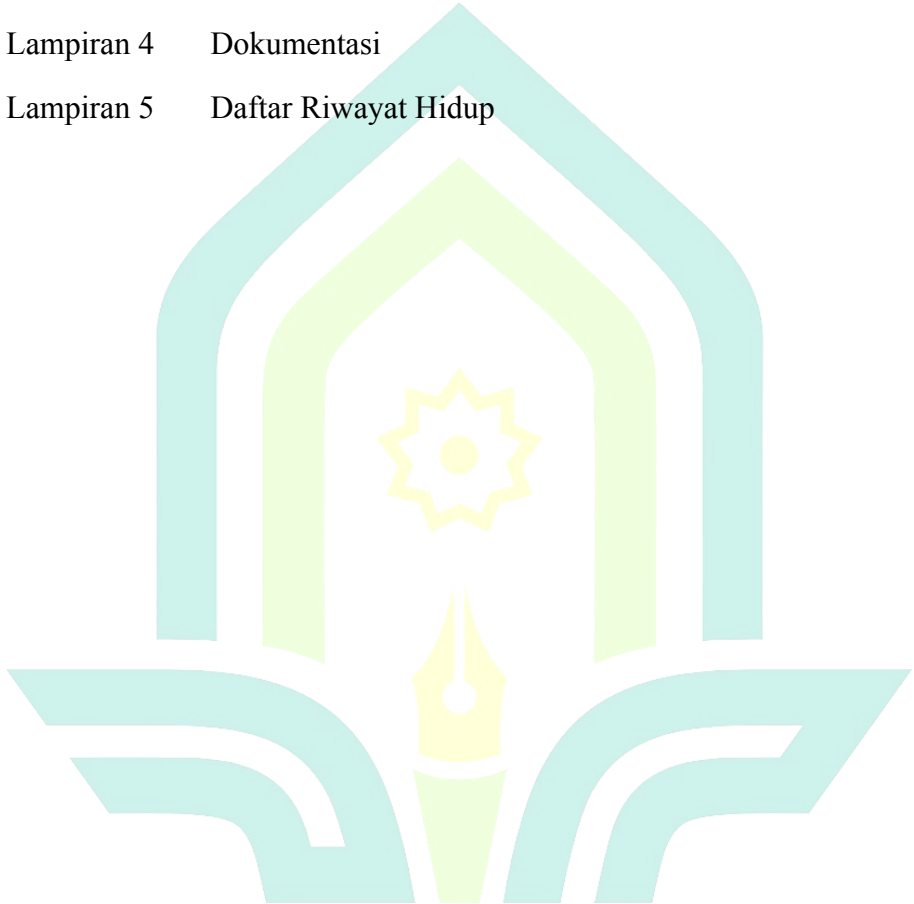
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pelaksanaan Sholat Tawajjuh .....	47
Gambar 3.2 Pemaknaan Pembacaan Allahuhaq.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang di dalamnya memiliki banyak manfaat. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Selain bisa menjadi pedoman umat islam dan bisa mengatur kehidupan manusia, membaca Al-Qur'an juga termasuk ibadah dan bisa mendapatkan pahala.<sup>1</sup> Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat jika di terapkan secara benar. Salah satu manfaatnya yaitu pembacaan ayat suci al-Qur'an di kegiatan tertentu, sehingga membuatnya lebih terarah.<sup>2</sup> Bukti dari Al-Qur'an ini bisa mengatur kehidupan manusia yaitu melihat banyaknya masyarakat yang mengupayakan agar bisa menghidupkan al-Qur'an di tengah-tengah lingkungannya.

Semakin berkembangnya zaman, Al-Qur'an mengalami perubahan dari kajian literature teks saja menjadi kontekstualitas Al-Qur'an. Maksud dari kontekstualitas ini adalah prakteknya yang diterapkan langsung dalam masyarakat muslim atau bisa disebut dengan living qur'an. Living Qur'an adalah gabungan cabang ilmu-ilmu sosial dan ilmu Al-Qur'an yang fokusnya ke fonemena sosial lalu dikaitkan dengan respon masyarakat. Mengambil pendapat M. Mansyur, bahwa living Qur'an muncul berawal dari kejadian yang ada di dalam masyarakat berupa praktik resepsi dan bersifat khusus. Terkait objek kajian Living Qur'an, banyak kegiatan yang ada di dalam masyarakat dan bisa masuk ke praktik resepsi. Salah satunya yaitu kegiatan tawajjuh di pondok pesantren luqman hakim yang akan dijadikan objek kajian pada penelitian ini.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Thshihko izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an* (yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm 7.

<sup>2</sup> Ilyas Abdul Aziz, *Makna Fungsional Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Tingkeban Adat Jawa (Studi Living Quran di Desa Lembah, Babadan, Ponorogo)*, (Ponorogo: Skripsi, 2022). Hlm 1.

<sup>3</sup> Yudian Wahyudi, *Living Qur'an: Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi*, (Bantul: Buku, 2020), Hlm. 7.

Jika dilihat secara umum, Tawajjuhan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap malam rabu di pondok pesantren luqman hakim, kajen, pekalongan. Dari awal pondok ini berdiri dan dibuka, Tawajjuhan ini sudah dijadikan kegiatan rutin oleh santri dan ustadz-ustadzah. Dalam pelaksanaannya dimulai pukul 21.35 WIB di aula pondok pesantren dan dipimpin langsung oleh abah yai selaku pemilik pondok pesantren tersebut. Untuk memimpin jalannya tawajjuhan tidak bisa sembarang orang karena merupakan tarekat, sehingga orang yang memimpin harus sudah diijazahi sebelumnya, seperti abah yai yang sudah diijazahi langsung oleh gurunya. Tradisi tawajjuhan juga merupakan bentuk tawassul dari abah kyai agar santrinya bisa manut terhadap beliau.<sup>4</sup>

Tawajjuhan mempunyai beberapa proses, dan banyak manfaat yang di hasilkan. Salah satu proses dari tawajjuhan ini yaitu melantunkan dzikir dengan cara mengucapkan kata Allah dan mengulang-ulangnya setelah itu menyebutkan kalimat Laa ilahaa illallah. Tujuan mengucapkan kata Allah dan mengucapkan kalimat Laa ilahaa illallah agar bisa mencapai titik kalau Allah ada di hadapan kita dan melihat kita secara nyata. Salah satu manfaat yang dihasilkan jika rutin menjalankan tradisi tawajjuhan adalah bisa dijadikan sebagai bentuk taubat melalui dzikir dan melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an, karena dengan dzikir dan melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an bisa membuat hati tenang dan mengingat Allah swt. Berikut ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hal ini yaitu Qs. Al Ahzab: 41<sup>5</sup>

Tawajjuhan ini juga bisa masuk kedalam kajian Al-Qur'an karena di dalam penerapannya terdapat pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, namun mengalami perkembangan wilayah kajian. Faktor yang menjadikan pertimbangan penulis mengambil objek kajian ini yaitu, pertama, tawajjuhan merupakan fenomena yang belum banyak diketahui. Dikatakan belum banyak diketahui, masih jarang ada

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan KH. Imronnudin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Luqman Hakim, ( Rowolaku, 14 mei 2023)

<sup>5</sup> Wawancara dengan KH. Imronnudin Pengasuh Pondok Pesantren Luqman Hakim kajen, (Rowolaku, 14 Mei 2023)

yang menerapkannya, karena kebanyakan pondok pesantren lain menjalankannya mujahadah yang hampir mirip dengan tawajjahan namun berbeda. Tidak sembarangan orang yang bisa menjalankan tawajjahan ini, karena tawajjahan ini merupakan sebuah tarekat. Sehingga tidak sembarang orang bisa menjadi pemimpin dalam mengamalkan tawajjahan. Selain pemimpinnya termasuk pengikut tarekat naqsabandiyah, beliau juga sudah harus diijazahi langsung oleh pendirinya (mursyidnya).<sup>6</sup>

Kedua, kegiatan tawajjahan ini diawali dengan shalat hajat empat rakaat dan shalat witir satu rakaat. Setelah melaksanakan shalat hajat dan witir, baru dilanjutkan dengan dzikir yang merupakan inti dari tawajjahan ini. Karena di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an khusus yang diharapkan bisa menjadi tawassul. Seperti membaca surat Al-Insyirah sebanyak 4 (empat) kali, yasin 1 (satu) kali, lafadz Lailahaillallah 100 (seratus) kali, Allah 800 (delapan ratus) kali, dan Allahu Haq 3 kali. Bacaan khusus inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui makna dan tujuannya melalui wawancara langsung kepada abah kyai, selanjutnya dihubungkan dengan kajian Living Qur'an.<sup>7</sup>

Ketiga, bacaan doa yang khusus dan dzikir yang sangat panjang. Tujuannya untuk menjernihkan hati yang menjalankan, memudahkan para santri dalam menimba ilmu dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, sehingga bisa jadi orang yang bermanfaat dunia akhirat. Namun permasalahannya disini tawajjahan dilakukan pada hari rabu, yang merupakan hari lahir abah kyai sehingga menurut beliau bisa menjadi pendekatan agar santri bisa nurut dan bisa menjadi seperti abah kyai. Padahal seharusnya amalan dan dzikir ditujukan semata-mata untuk mengharap ridha Allah swt saja bukan yang lainnya. Dan kenyataannya masih banyak santri yang menjalankan dengan terpaksa, karena tawajjahan ini mewajibkan

---

<sup>6</sup> Nurul Fadhlawi, *Pelaksanaan TAawajjuh Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Cot Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar)*, (Banda Aceh: Skripsi, 2018)

<sup>7</sup> Yudian Wahyudi, *Living Qur'an: Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi*, (Bantul: Buku, 2020), Hlm. 7.

semua santri ikut sehingga tidak ada eniatan dan kekhusyukan. Oleh karena itu, perlu kajian mendalam tentang hal ini.

Berdasarkan penjelasan diatas yang mencakup tujuan, proses, bahkan dampak dari tawajjahan dan di perkuat lagi dengan fenomena yang terjadi di masyarakat terutama pondok. Membuat peneliti tertarik untuk lebih dalam membahas hal ini dengan mengobservasi secara langsung tempat yang melaksanakan tawajjahan tersebut. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Kegiatan Tawajjuh di Pondok Pesantren Luqman Hakim Kajen, Pekalongan, Studi Living Qur’an”**.

#### **B. Rumusan Masalah :**

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Tawajjahan Di pondok Pesantren Luqman Hakim Kajen, Pekalongan?
2. Bagaimana Pemaknaan Pembacaan Allahuhaq Studi Living Qur’an ?

#### **C. Tujuan Penelitian:**

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Tawajjahan Di pondok Pesantren Luqman Hakim Kajen, Pekalongan.
2. Untuk Mengetahui Pemaknaan pembacaan Allahuhaq Studi Living Qur’an

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang tradisi tawajjahan yang semakin kesini semakin berkembang. Selain menambah pengetahuan dan wawasan, tujuan lainnya agar bisa memperkenalkan lebih jauh tentang tradisi tawajjahan ini yang fokus tempatnya di pondok pesantren luqman hakim.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi untuk masyarakat khususnya para santriwati yang ada di pondok pesantren luqman hakim, sehingga bisa dijadikan pedoman agar santriwati atau masyarakat yang melaksanakan tradisi tawajjahan ini mengetahui lebih dalam tentang tawajjahan tersebut. Khususnya dari segi tujuan, proses, bahkan manfaat yang dihasilkan dari melaksanakan tradisi tawajjahan ini.

## E. Tinjauan Pustaka

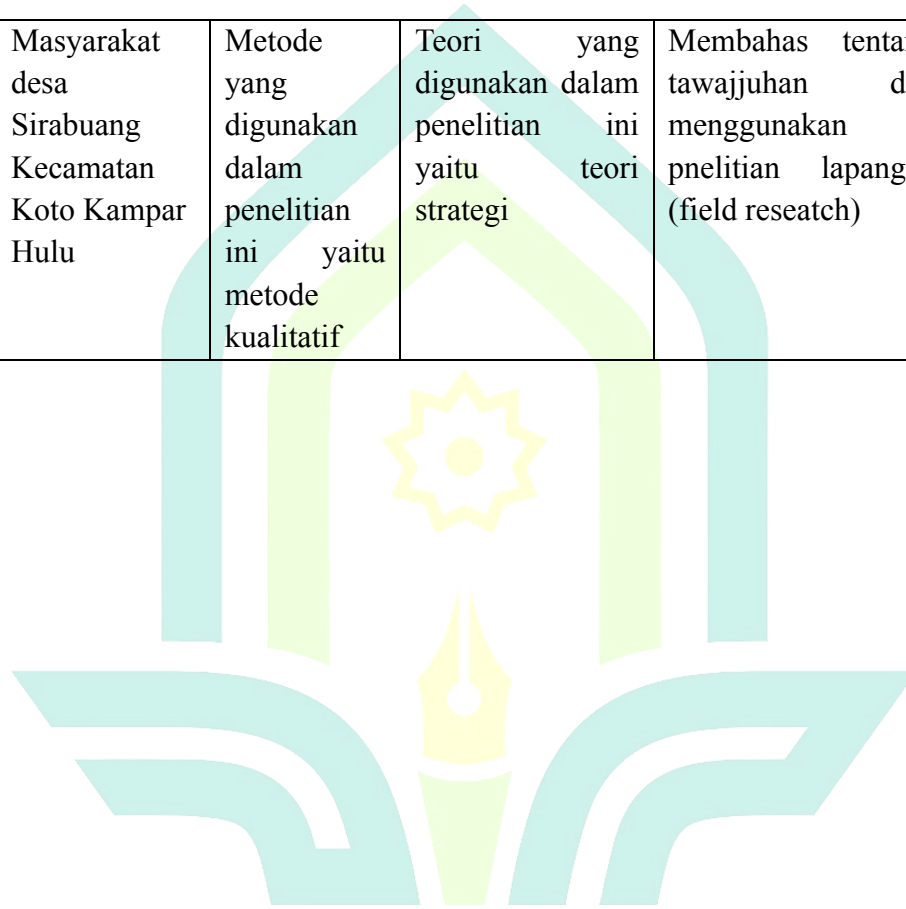
**Tabel 1.1**  
**Penelitian Relevan**

<b>Penulis dan Judul Penelitian</b>	<b>Objek Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Teori yang digunakan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Dewi Maisaroh yang berjudul <i>Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Melalui Kegiatan Tawajjuhan Dalam Pembentukan Sikap Relegius Santri Al-Barokah Malang</i>	Santri pondok pesanren Al-Barokah Malang	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif	Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori internalisasi	Sama-sama membahas tentang tawajjuhan	1. Penelitian disini lebih mengkaji ke nilai-nilai tasawufnya bukan al-Qur'annya 2. Menggunakan teori yang berbeda
<i>Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Pondok</i>	Jama'ah pondok pesantren darussalam saran kabun	Metode yang digunakan adalah metode	Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Triangulasi dengan metode	1. Menggunakasn penelitian lapangan (field research) 2. Sama-sama membahas	Penelitian ini Menjalankan amalan-amalan terlebih dahulu sebelum



<i>Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu</i>	kabupaten rokan hulu	deskriptif kualitatif		tentang tawajjuhan	mengerjakan tawajjuhan
<i>Aktivitas Tradisi Suluk Di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan</i>	Santri pondok pesantren darussalam labuhan haji barat kabupaten aceh selatan	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif	Teori yang digunakan menggunakan metode deduksi	Sama-sama membahas tentang tradisi tawajjuh di dalamnya	Penelitian ini proses dan waktu tawajjuhannya di lakukan setiap satu bulan sekali setiap tanggal 4
<i>Sejarah Perkembangan</i>	Masyarakat di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif (field reseach)	Teori yang digunakan adalah teori ilmu sosiologi, yaitu ilmu yang berkenaan dengan kehidupan bermasyarakat.	Di penelitian ini membahas tradisi tawajjuhan namun disini disebutkan suluk	Di penelitian ini lebih berfokus ke sejarahnya, perkembangannya dan tarekatnya

<p><i>Strategi Dakwah Tawajjuh Pada Tareqat Naqsabandiyah di Desa Sirabuang Kecamatan Koto Kampar Hulu</i></p>	<p>Masyarakat desa Sirabuang Kecamatan Koto Kampar Hulu</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori strategi</p>	<p>Membahas tentang tawajjuh dan menggunakan pnelitian lapangan (field reseatch)</p>	<p>Penelitian ini lebih berfokus ke dakwah</p>
--	---	---	---	--	--



Dalam melakukan penelitian terkait tawajjahan, peneliti terlebih dahulu mencari kesamaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, namun tetap memiliki perbedaan. Alasan mencari kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini agar tidak ada kesamaan yang sangat signifikan dalam pembahasannya. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dan masih berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Yang pertama, peneliti mengambil penelitian terdahulu yaitu skripsi dari Dewi Maisaroh yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Melalui Kegiatan Tawajjahan Dalam Pembentukan Sikap Relegius Santri Al-Barokah Malang*, 2021.<sup>8</sup> Alasan peneliti mengambil skripsi ini karena sama-sama membahas tentang tawajjahan di dalamnya. Walaupun sama-sama membahas tentang tawajjahan tetapi keduanya tetap memiliki perbedaan, kalau di penelitian terdahulu Tawajjuhannya sudah dikaitkan dengan nilai-nilai tasawuf dan untuk penjelasan di dalamnya banyak menjelaskan tentang tasawuf tersebut. Berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti ini, kalau penelitian ini di dalamnya membahas tentang tawajjahan dan lebih dikaitkan dengan teori al-Qur'an. Jadi keduanya masih berkaitan dan penelitian terdahulu tersebut bisa menambah referensi untuk dijadikan bahan skripsi bagi peneliti.

Yang kedua, mengambil penelitian terdahulu dari skripsi Rahmat Hidayat yang berjudul *Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu*, 2020. Dalam skripsi ini membahas tentang cara mendekatkan diri kepada Allah. Karena inilah, alasan saya mengambil penelitian terdahulu ini. Di dalamnya terdapat persamaan, yang sama-sama bertujuan mendekatkan diri kepada Allah melalui tawajjahan bisa dengan cara taubat dan dipimpin langsung oleh kyai. Namun ada beberapa perbedaan diantara keduanya, jika di penelitian terdahulu terdapat amalan-amalan yang harus dilakukan sebelum

---

<sup>8</sup> Dewi Maosaroh, *Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Melalui Kegiatan Tawajjahan Dalam Pembentukan Sikap Relegius Santri Al-Barokah Malang*, (Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)

menjalankannya dan harus diijazahkan langsung dari mursyid, berbeda dengan penelitian ini. Karena di penelitian ini yaitu tradisi tawajjahan di pondok pesantren luqman hakim, tidak melakukan amalan-amalan seperti itu sebelumnya. Kita sebagai santri hanya manut kepada abah yai yang bisa di bilang mursyid dengan cara mengikuti kegiatan tawajjahan berjamaah secara rutin dan tidak harus diijazahkan. Jadi keduanya masih berkaitan karena sama-sama mendekatkan diri kepada Allah, sehingga penelitian terdahulu ini bisa dijadikan refrensi juga.<sup>9</sup>

Yang ketiga, peneliti mengambil penelitian terdahulu dari skripsi Asmaul Husna yang berjudul *Aktivitas Tradisi Suluk Di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, 2019. Dalam skripsi ini lebih spesifiknya membahas tentang suluk, namun di dalam penjelasannya terdapat pembahasan tentang tawajjuh. Tawajjuhnya sama dengan tawajjuh yang dibahas oleh peneliti yaitu dilakukan secara berjamaah di pondok pesantren dan sama-sama mengerjakan ibadah sholat sunah dulu. Walaupun sama-sama membahas tentang tawajjahan tetapi dalam penerapannya sedikit berbeda. Di dalam suluk atau tawajjahan di penelitian terdahulu sebelum melaksanakan tradisi tersebut terdapat larangan memakan-makanan yang berdarah seperti daging selama masih mengerjakan tawajjahan dan harus ditaati oleh jamaahnya, berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti yang tidak ada larangan dalam hal apapun terutama dalam hal makanan.<sup>10</sup>

Yang ke empat, peneliti mengambil penelitian terdahulu dari Akhmad Rifqi skripsi yang judulnya *Suluk Dalam Al-Qur'an (Komparasi Tafsir Klasik Dan Kontemporer)*, 2021. Di dalam skripsi ini pembahasannya lebih spesifik ke suluk yang di kaitkan dengan

---

<sup>9</sup> Rahmat Hidayat, *Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu*, ( Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) hlm 4-5

<sup>10</sup> Asmaul Husna, *Aktivitas Tradisi Suluk di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, ( Aceh: Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019)

ayat al-Qur'an, namun di dalamnya terdapat pembahasan tentang tawajjuh yang merupakan bagian dari suluk. Sehingga terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti ini yang di dalamnya sama-sama membahas tentang tawajjuh. Namun tetap berbeda, di skripsi tersebut membahas tawajjuhnya hanya sedikit karena dikaitkan dengan suluk, sehingga lebih banyak pembahasan suluknya dan yang dikaitkan dengan ayat al-Qur'an itu suluknya seperti menjelaskan tafsiran-tafsiran tentang suluk. Berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti ini yang di dalamnya lebih spesifik membahas tawajjuhnya yang dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an beserta tafsirannya. Sehingga skripsi ini bisa di ambil sebagai refrensi tambahan.<sup>11</sup>

Yang ke lima, skripsi yang di teliti dari Riska Noviana yang berjudul *Strategi Dakwah Tawajjuh Pada Tarekat Naqsabandiyah di Desa Sirabuang Kecamatan Koto Kampar Hulu, 2022*. Skripsi ini di dalamnya terdapat pembahasan tentang tawajjuhan, sama dengan penelitian yang sedang di teliti ini. Pembahasan tawajjuhnya pun hampir sama, dari segi pengertian tawajjuhan sampai prosesnya. Namun di skripsi tawajjuhan dijadikan sebagai dakwah, berbeda dengan penelitian yang sedang di teliti yang menjadikan tawajjuhan sebagai tradisi dan tirakat abah yai terhadap santrinya. Walaupun berbeda, tetapi skripsi ini bisa dijadikan refrensi tambahan buat peneliti karena pembahasan di dalamnya masih berkaitan tentang tawajjuhan.<sup>12</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pendekatan Antropologi Interpretatif**

Dalam sejarah, sudah banyak sekali yang mengkaji Al-Qur'an dan menghasilkan berbagai macam metode dan

---

<sup>11</sup> Ahmad Rajali Hasibuan, *Sejarah Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu*, (Medan: Universitas Islam Negeri Utara Medan, 2020)

<sup>12</sup> Riska Noviana, *Strategi Dakwah Tawajjuh Pada Tarekat Naqsabandiyah di Desa Sirabuang Kecamatan Koto Kampar Hulu*, (Riau: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, 2022)

pendekatan.<sup>13</sup> Dari sinilah banyak bermunculan teori-teori, salah satunya adalah teori Antropologi Interpretatif.<sup>14</sup> Teori antropologi interpretatif merupakan cara untuk melihat sistem makna dan nilai yang dipakai masyarakat dalam menjalani kehidupannya, secara ringkasnya bisa disebut dengan perubahan sosial secara pasti.<sup>15</sup> Jadi teori ini dilihat melalui para pengamal tradisi ini, karena perilaku seseorang bisa dipahami dengan benar ketika seluruh tindakan sudah diketahui.

Menurut pandangan Geertz penelitian ini didasarkan pada studi etnografi dengan metode kualitatif yang tujuannya untuk menjelaskan secara rinci sebuah kebudayaan di suatu tempat untuk melihat bagaimana kehidupan masyarakat disitu. Oleh karena itu, fokus penelitian ini yaitu pada suatu tempat dan satu masyarakat, yaitu para pengamal tradisi tawajjahan di pondok pesantren luqmmman hakim, pekalongan. Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, teori ini bisa mengamalkan ayat al-Qur'an secara khusus dalam suatu tradisi di masyarakat. Dalam tujuan penggunaan al-Qur'an ini juga biasanya banyak manusia yang memanfaatkan untuk tujuan tertentu, bisa berupa tujuan yang normatif yaitu mengikuti norma atau kaidah yang berlaku maupun praktik yang bisa melahirkan sebuah sikap atau perilaku.<sup>16</sup>

Teori antropologi interpretatif yang dikaitkan dengan Al-Qur'an juga bisa terwujud dalam masyarakat secara langsung. Berikut gambaran secara langsung di masyarakat jika teori ini diterapkan, yaitu dengan al-Qur'an dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai dan ditempatkan. Selain teorinya ada juga penerapan praktiknya, untuk penerapan

---

<sup>13</sup> M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, (yogyakarta: Kaukaba dipantara, 2014)

<sup>14</sup> Muhammad Gade, *Teori Akuntansi*, ( Jakarta Timur: Penerbit Almahira, 2005), hlm 2

<sup>15</sup> Nurus Syarifah, dkk, *Antropologi Interpretatif Clifford Geertz: Studi Kasus Keagamaan Masyarakat Bali dan Maroko*, ( Yogyakarta: Humanis, 2022 ), hlm 69

<sup>16</sup> Ahmad Roja Badrus Zaman, *Resepsi al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangucuci Purwokerto*, (Purwokerto: Jurnal Maghza, 2019), hlm 19.

praktiknya bisa secara kelompok atau pribadi, bisa secara rutin atau tidak rutin.<sup>17</sup>

## 2. Kegiatan Tawajjuh

Menurut KBBI tahun 2008, kegiatan merupakan aktivitas, usaha atau kegiatan. Atau secara luasnya pengertian kegiatan sendiri adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan dan kreatifitas dilingkungannya.<sup>18</sup>

Tawajjuh adalah sebuah kegiatan yang melibatkan antara manusia dengan Allah. Dalam kegiatannya biasanya dilakukan secara berjamaah lalu di pimpin langsung oleh kyai.<sup>19</sup> Tujuan dari tawajjuh ini adalah mendekatkan diri kepada Allah, dengan mendalami diri kita sendiri agar tahu bahwa tujuan hidup di dunia itu untuk mencapai hakikatnya seperti yang sudah diajarkan di dalam syariat agama islam. Tawajjuh juga di terapkan untuk mengajarkan orang-orang yang ingin bertaubat dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, namun tidak tau cara melaksanakan taubat itu sendiri. Penerapan tawajjuh ini juga bisa ditujukan sebagai tawassul kyai terhadap santrinya dengan membawa hati para santrinya agar lebih dekat dengan Nabi muhammad SAW dan Allah swt. Sehingga para santri yang menjalankan tawajjuh bisa mendapatkan keberkahan dan merasakan karunia-Nya (*al-fuyud*).<sup>20</sup> Berikut Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tawajjuh yaitu Qs Al-Baqarah ayat 115

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيُّمَا تُلُوْا فَنَّمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَسِعَ عِلْمَهُ ۝ ١١٥

<sup>17</sup> Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto", (Purwokerto: Jurnal Maghza, 2019)

<sup>18</sup> Tri Ayu Oktasari, *Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2022/202*, (Surakarta: Skripsi, 2023), hlm 11.

<sup>19</sup> Aulia Satriani, *Tradisi Suluk dan Tawajjuh di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Aaceh Selatan*, (Banda Aceh: Skripsi, 2018). Hlm 2.

<sup>20</sup> Sofyan Hadi, *Naskah al-Manhal al-'Adhb li-Dhikr al-Qalb: Kajian Atas Dinamika Perrkembangan Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah di Minangkabau*, (Serang:A-Empat Anggota IKAPI, 2021), Hlm64-66



Artinya : “Hanya milik Allah timur dan barat. Kemanapun kamu menghadap, di sanalah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas Lagi Maha Mengetahui” (Qs. Al-Baqarah ayat 15)

Di dalam tawajjahan juga ada amalan-amalan tertentu yang harus dilakukan, salah satunya membaca “Allahuhaq” 3X, dengan memutar kepala yang berpusat ke hati yaitu sebelah kiri sampai ke hati lagi. Namun dalam gerakan memutar kepala ini ada perbedaan, putaran ketiga bacaan “Hu” dipanjangkan yang maksudnya menyebut “Huwa” Dia (Allah). Di dalam gerakan ini mempunyai makna tersendiri yaitu tentang kepala dan hati yang merupakan organ paling penting bagi manusia jadi harus dibersihkan sehingga fikiran dan “Haq” yaitu hati bersih. Dalam pemaknaan Allahuhaq ini juga terdapat 2 tingkatan yaitu Latiful Qulub (bersih hati) dan Latiful Nafs (bersih nafsu). Ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan Allahuhaq ini yaitu Qs. Al-Waqi’ah ayat 95 dan Qs. Yusuf ayat 53.<sup>21</sup>

Dalam pelaksanaan tawajjahan diharapkan orang yang menjalankan tawajjahan ini bisa khusyuk terlebih dahulu, karena fikiran dan kesadaran sangat berpengaruh sekali terhadap batin. Jika fikiran dan kesadaran kita tidak fokus maka akan susah mencapai titik ke khusyukan dalam batin. Untuk mencapai keadaan ini kita harus selalu mengingat Allah dengan menjaga fikiran, dan kesadaran. Dengan cara inilah akan lebih memudahkan memori yang ada dalam ingatan untuk selalu terhubung dengan Allah swt.<sup>22</sup>

Untuk pelaksanaannya tradisi dibagi menjadi tiga, Pertama (Tawajjuh harian) yang dilakukan secara teratur oleh orang yang ingin melaksananya dan bisa dilakukan secara pribadi maupun jamaah. Kedua (Tawajjuh ta’aruf), yang dilakukan untuk

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan KH. Imronudin Pengasuh pondok pesantren luqman hakim, kajen (Rowolaku, 14 November 2023)

<sup>22</sup> Teten J. Hayat, *Sufi Healing Dzikir Jahr: Bebas Trauma Ala Sufi*, (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm 116.

menjalin persahabatan antara sesama anggota yang melaksanakan tradisi ini, dan yang terakhir (Tawajjuh akbar), yang dilakukan secara besar-besaran dan menghadirkan jamaah yang banyak dalam tradisinya.

Salah satu manfaat atau dampak positif yang dihasilkan jika rutin menjalankan tradisi tawajjahan ini bisa dijadikan sebagai bentuk taubat dengan melalui dzikir dan melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an, karena dengan dzikir dan melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an bisa membuat hati tenang dan mengingat Allah swt. Selain sebagai bentuk taubat, jika kita rutin dan serius menjalankannya secara istiqomah juga bisa mempengaruhi berhasil tidaknya tawajjahan tersebut. Berikut ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hal ini yaitu Qs. Al-Baqarah ayat 222

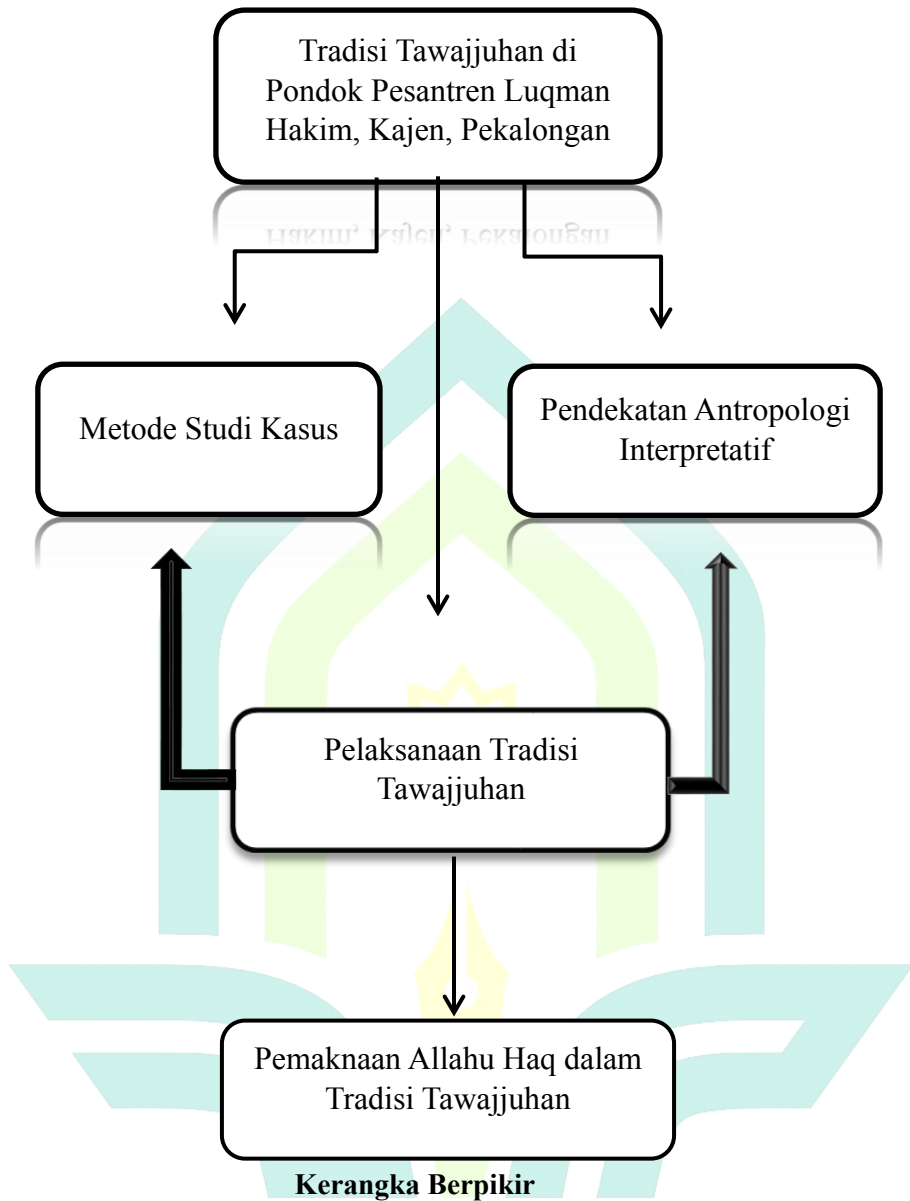
..... اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.( Qs. Al-Baqarah ayat 222)

Keterkaitan antara Qs. Al-Baqarah ayat 222 dengan tawajjahan adalah sebelum kita melaksanakan tradisi tawajjahan ini diwajibkan harus mensucikan diri terlebih dahulu, maksudnya adalah kita dalam keadaan suci yaitu sudah berwudhu dan tidak dalam keadaan haid. Karena di dalam tradisi tawajjahan biasanya diawali dengan sholat sunnah baru dilanjutkan pemacaan zikir dan ayat-ayat suci al-Qur'an setelahnya. Dan jika ingin sholatnya sah kita harus dalam keadaan suci. Selain dengan kesucian diri, kaitan lainnya yaitu tawajjahan bisa dijadikan sebagai bentuk taubat dengan cara melakukan sholat sunnah, membaca zikir dan ayat-ayat al-Qur'an sehingga sangat berhubungan sekali dengan ayat ini karena di dalam arti ayat ini Allah menyukai orang-orang yang bertaubat

### **G. Kerangka Berfikir**

Adapun kerangka berfikir yang digunakan pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Dalam penelitian ini kerangka berfikirnya sebagai berikut, yang pertama berisi tentang bagaimana tradisi tawajjuhan di pondok pesantren luqman hakim kecamatan kajen kabupaten, pekalongan. Karena fokus meneliti pada tradisinya yang diawali mengamati tempat dan bagaimana pelaksanaan tawajjuhan tersebut,

bagaimana prosesnya, bagaimana dampaknya, dan pemaknaan Allahu Haq dalam tradisi ini dan yang paling penting adalah mendapatkan bukti dari itu semua untuk meyakinkan bahwa tradisi ini memang layak dijadikan sebagai bahan skripsi. Setelah semua sudah di dapat, itulah jawaban dari bagaimana tradisi tawajjuh di pondok pesantren luqman hakim. Selanjutnya adalah membahas tentang teori, yang dipakai disini adalah teori Antropologi Interpretatif .

Dalam teorinya disini mengambil pendapat dari Clifford Geertz juga dari Robert K Merton yang merupakan seorang ahli sosiolog. Beliau menjelaskan suatu tindakan akan muncul pada masyarakat apabila mereka merasa tindakan tersebut itu baik dan fungsional bagi mereka.<sup>23</sup> Teori antropologi interpretatif memiliki tujuan menjelaskan secara rinci sebuah kebudayaan di suatu tempat untuk melihat bagaimana kehidupan masyarakat disitu. Karena dalam tujuan penggunaan al-Qur'an ini juga biasanya banyak manusia yang memanfaatkan untuk tujuan tertentu, bisa berupa tujuan yang normatif yaitu mengikuti norma atau kaidah yang berlaku maupun praktik yang bisa melahirkan sebuah sikap atau perilaku.<sup>24</sup>

Dan yang terakhir membahas tentang penelitiannya menggunakan metode apa, dan disini peneliti menggunakan metode Living Qur'an. Living Qur'an adalah suatu penelitian yang pengamatannya dilakukan langsung karena harus melihat bagaimana fenomena di kejadian tersebut setelah sudah baru dikaitkan dengan al-Qur'an. Sehingga fokus penelitian ini adalah mengamati langsung bagaimana tradisi tersebut bisa terjadi dan diterapkan di masyarakat.

---

<sup>23</sup> Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya* , (Malang: Literasi Nusantara, 2020) hlm. 135

<sup>24</sup> Ahmad Roja Badrus Zaman, *Resepsi al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangucy Purwokerto*, (Purwokerto: Jurnal Maghza, 2019), hlm 19.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara agar bisa tercapainya sebuah penelitian.<sup>25</sup> Dalam penelitian sendiri membutuhkan sebuah metode agar penelitian tersebut bisa berhasil dan ini sangat penting bagi peneliti. Berdasarkan metode yang digunakan, pendekatan yang diambil dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang arah penelitiannya berkaitan dengan pertanyaan *how* atau *why* serta melihat fenomena secara langsung dan nyata bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif.<sup>26</sup> Menurut Yin (2003), ada beberapa langkah dalam merencanakan suatu studi kasus, seperti merencanakan dan menjelaskan pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan bentuk dan perangkat penelitian, menentukan tehnik pengumpulan data dan melakukan kegiatan pengumpulan data, dan yang terakhir membuat analisa data, dan mempersiapkan laporan akhir penelitian.

Berbeda pendapat dengan Yin, menurut Creswell studi kasus merupakan penelitian yang menggunakan fenomena (kasus) untuk di kaji lebih dalam waktu dan kegiatannya (program, proses, even, institusi atau kelompok sosial) lalu dilanjutkan dengan mencari informasi secara jelas dan mendalam melalui berbagai prosedur pengumpulan data. Dalam penelitian studi kasus ini, Creswell membagi menjadi tiga jenis penelitian studi kasusnya, yaitu penelitian studi kasus tunggal, penelitian studi kasus jamak, dan penelitian studi kasus mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus mendalam, karena di dalam penelitian ini memiliki ciri khas dan keunikan yang menonjol. Penelitiannya juga berfokus ke kasus

---

<sup>25</sup> Asmaul Husna, *Aktivitas Tradisi Suluk di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, ( Aceh: Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019)

<sup>26</sup> Robert, K. Yin. *Studi Kasus Desain dan Metode*. ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) Hlm. 1-5

itu sendiri yaitu meliputi tempat, program, dan kegiatan. Dalam prosesnya juga lebih detail dan apa adanya sesuai fakta yang ada sehingga sering disamakan dengan penelitian naratif. Penelitian studi kasus mendalam ini juga sangat fokus dengan permasalahan yang di teliti. Dalam mengungkapkan program studi dalam suatu kasus kita bisa menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi, observasi, wawancara, materi audio-visual, dan dokumentasi serta laporan.<sup>27</sup> Namun, untuk studi kasus mendalamnya ini bersifat jamak karena kasusnya sudah pernah ada yang meneliti dan memanfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya bukan berfokus hanya satu kasus saja.

Untuk penelitiannya masuk ke dalam penelitian lapangan (field research), karena dalam penelitiannya peneliti memilih mengamati langsung. Bagaimana keadaan tempat yang akan di teliti yaitu pondok pesantren yang mengadakan proses tradisi tawajjuhan ini. Menurut Moleong, penelitian lapangan ini juga termasuk pendekatan kualitatif yang pendekatannya dilakukan secara luas. Maksud dari pendekatan secara luas disini adalah pendekatan deskriptif karena mencakup fenomena, sebuahh peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang yang dilihat dari segii individu maupun kelompok yang terjadi saat ini sehingga bisa membuat pemahaman peneliti lebih luas tentang tempat yang diteliti.<sup>28</sup>

Penelitian ini juga termasuk ke dalam teori antropologi interpretatif, karena dalam observasinya melalui para pengamalnya dengan melihat sistem makna dan nilai yang dipakai masyarakat dalam menjalani kehidupannya, berdasarkan sudut pandang yaitu para pelakunnya. Jadi teori ini dilihat melalui para pengamal tradisi dengan melihat perilaku pengamalnya. Pengamal yang dimaksud adalah abah yai, asatidz, dan para santri yang telah menjalankan tradisi tawajjuhan ini. Karena

---

<sup>27</sup> Andriyana, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019). Hlm. 27-29

<sup>28</sup> M. Djubaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm 89.

sesungguhnya perilaku seseorang bisa dipahami dengan benar ketika seluruh tindakan sudah diketahui.

## **2. Sumber Data**

Sumber data adalah darimana data tersebut berasal. Data bisa di dapatkan dari jurnal, buku, dan wawancara langsung orang yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Data Primer**

Dari penelitian ini data primernya adalah al-Qur'an yang dikaitkan sesuai dengan penelitian, lalu melihat pengamalan tradisinya dan juga data yang diambil dari wawancara secara langsung kepada narasumber yaitu abah yai selaku pengasuh pondok pesantren Luqman Hakim dan yang mengadakan tradisi ini, setelah itu dilanjutkan dengan mewawancarai ustadz yang mengajar pondok dan di akhiri dengan memawancarai santrian yang telah menjalankan tradisi tawajjuh ini.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dari penelitian ini adalah

- 1) Al-Qur'an (Qs. Al-Ahzab ayat 41, Qs. Al-Baqarah ayat 115, Qs. Al-Waqi'ah ayat 95, Qs. Yusuf ayat 53, dan Qs. Al-Baqarah ayat 222),
- 2) Buku, Jurnal, artikel dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data, salah satunya dengan melihat fenomena yang terjadi melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi. Wawancara yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data disini gunanya agar memastikan penelitian tersebut benar-benar valid dan sesuai fakta dilihat dari bagaimana respon dan komentar masyarakat yang ada di tempat penelitian. Setelah selesai wawancara baru dilanjutkan dengan pencatatan lapangan, yang gunanya untuk menyimpan data-data yang ada di lapangan

melalui catatan dan agar penelitian ini terbukti ada harus disertakan dokumentasi. Setelah sudah wawancara, pencatatan lapangan dan dokumentasi, baru diakhiri dengan observasi secara langsung untuk memastikan bahwa semua yang sudah ada di dalam penelitian ini memang nyata dan terjadi.

## **I. Sistematika Penulisan**

Bab I, diawali dengan pendahuluan yang isinya adalah latar belakang setelah itu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi kerangka teori yang membahas pelaksanaan, proses, dampak tradisi tawajjuhan dan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tawajjuhan. Dilanjutkan dengan membahas Teori Antropologi Interpretatif yang dijelaskan secara rinci, serta mengambil pendapat dari ahli sosiolog yang membahas tentang teori ini dan yang terakhir gambaran teori ini jika dikaitkan dengan al-Qur'an.

Bab III, di dalamnya berisi profil tempat yang diteliti, wawancara, data dan prasarana.

Bab IV, berisi tentang Analisis Teori yang mencakup pelaksanaan, pengamatan dan pencarian makna.

Bab V, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian beserta pembahasannya yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan tawajjuh yang bertempat di pondok pesantren luqman hakim ini mencakup pelaksanaan yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan tawajjuh tersebut secara rinci, tata cara pelaksanaan kegiatan tawajjuh, tempat untuk melaksanakan kegiatan tawajjuh serta waktu yang baik itu kapan saja, dan keterkaitannya dengan al-Qur'an.
2. Pencarian makna yang di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana pemaknaan pembacaan Allahuaq, seperti memberi penjelasan kenapa dalam pembacaan Allahuaq terdapat gerakan khusus dan alasannya dibaca berulang kali disertai pandangan ulama. Setelah sudah tau maknanya, baru dijelaskan secara lebih luas dan rinci makna tersebut yang sudah dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang di dalam ayat al-Qur'an tersebut menjelaskan asbabun nuzul serta pendapat para ulama dan tafsirannya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan, peneliti ingin memberikan saran:

1. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kegiatan tawajjuh seperti yang ada dalam skripsi ini terkhusus anak Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir diharapkan bisa mengembangkannya lebih dalam lagi dengan cara lebih memfokuskan penelitiannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an beserta tafsirannya. Karena kebanyakan masih bingung membahas kegiatan tawajjuh ini yang di dalam pembahasannya jika salah pemahaman sedikit mengarah ke tasawwuf yang isinya berkaitan langsung dengan ketenangan hati, dan itu sudah tidak termasuk ke dalam prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir lagi.

2. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menumbuhkan rasa cinta yang lebih terhadap sang khalik melalui satu kegiatan yang didalamnya banyak melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an, seperti yang dibahas dalam penelitian ini sehingga memotivasi orang-orang terkhusus anak dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah banyak mengetahui tentang al-Qur'an agar bisa lebih mendekatkan diri serta lebih banyak yang terketuk hatinya untuk melaksanakan amalan-amalan sunnah dan membaca ayat suci al-Qur'an, karena dengan membaca al-Qur'an bisa membuat semuanya lebih tertata salah satunya hati dan nafsu.

Dalam penelitian ini pasti masih banyak kekurangan baik itu dalam Bahasa maupun isi, oleh karena itu kritik yang membangun untuk perbaikan sangat diharapkan oleh peneliti. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat serta menambah wawasan bagi pembacannya terkhusus anak-anak dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang pastinya setiap skripsinya akan membahas tentang ayat al-Qur'an dan semoga kepada pencari kemulyaan dan keberkahan terkhusus pencari ilmu mau itu mahasiswa, santri atau bukan bisa mengikuti arahan dan petunjuk guru serta mau tirakat agar mendapatkan ridhonya dan dimudahkan dalam segala hal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abshor Ulil, Muhammad, 2019, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta" yogyakarta: Jurnal QOF.
- Ahmad Badrus Zaman Roja, 2019, *Resepsi al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*, Purwokerto: Jurnal Maghza
- Al-Ghazali Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad, 1995, *Ihya' 'Ulumuddin*, Beirut: Darul Fikri
- Anam Syariful, 2015, Kualifikasi Mursyid Dalam Tarekat (Studi tentang Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyyah di Kecamatan Wedung), Semarang: TESIS MAGISTER
- Andopa Al-Faqih , 2018, "*An-Nafs Dalam Al-Qur'an ( Studi Penafsiran M. Qurais Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)*", Bengkulu: IAIN Curup
- Andriyana, 2019, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Anwarsani, Misnawati, Teori Struktural Llevi Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Lisan, GUEPEDIA
- Aulia Satriani, 2018, *Tradisi Suluk dan Tawajjuh di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Aceh Selatan*, Banda Aceh: Skripsi
- Ayu Gusti Made A P, dkk, 2017, *Pemodelan Data Deret Waktu Dengan Autoregressive Integrated Moving Average Dan Logistic Smoothing Transition Autoregressive*, Ponorogo: Jurnal Varian

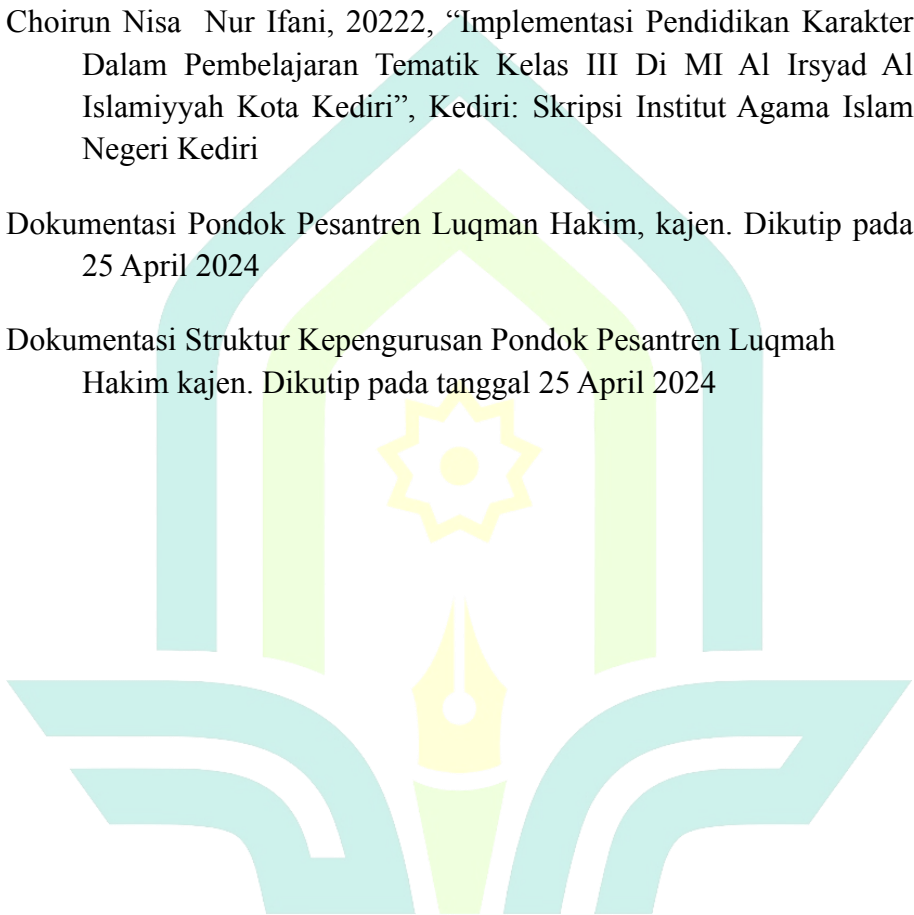
Aziz Ilyas Abdul, 2022, *Makna Fungsional Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Tingkeban Adat Jawa (Studi Living Quran di Desa Lembah, Babadan, Ponorogo)*, Ponorogo: Skripsi

Basyhrul Muhammad, 2019, *Pendidikan Tasawuf “ Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal DI Era Milenial “*

Choirun Nisa Nur Ifani, 2022, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri”, Kediri: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kediri

Dokumentasi Pondok Pesantren Luqman Hakim, kajen. Dikutip pada 25 April 2024

Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Luqmah Hakim kajen. Dikutip pada tanggal 25 April 2024



Dokumentasi tata tertib Pondok Pesantren Luqman Hakim Kajen, 23 April 2024, pukul 20.41 WIB.

Dokumentasi Dewan Asatidz Pondok Pesantren Luqman Hakim Kajen, 27 April 2024, pukul 14.58

Fauzan Almanshur dan M. Djubaidi Ghony , 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: ar-Ruzz Media

Gade Fithriani, 2014, *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Aceh: Jurnal Ilmiah Didaktika,

Gade Muhammad, 2005, *Teori Akuntansi*, Jakarta Timur: Penerbit Almahira

H Erina Riska, 2019, *Kata Nafsu Perspektif K.H. Misbah Mustofa (Studi Atas Tafsir Al Iklil Fi Ma'ani Al Tanzil)*, Tulungagung: IAIN Tulungagung

Hadi Sofyan, 2021, *Naskah al-Manhal al-'Adhb li-Dhikr al-Qalb: Kajian Atas Dinamika Perkembangan Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah di Minangkabau*, Serang: A-Empat Anggota IKAPI

Hadi Syofyan, 2021, *Naskah al-Manhal al-'Adhb li-Dhikr al-Qalb: Kajian atas Dinamika Perkembangan Ajaran Tarekat Naqshabandiyah al-Khalidiyah di Minangkabau*, Penerbit A-Empat

Hamzah Ghufuran, Imam Fadhilah, 2021, *Tradisi Teng-tengan, ketuwinan dan wehwehan di Kaliwungu Kendal Jawa Tengah*, Semarang : JASNA

Hasibuan Nur Hamidah, 2016, "Analisis Tentang Pelaksanaan Suluk Naqsabandiyah Syekh H. Abdul Jalil Hasibuan Di Lingkungan IV

Aek Salak Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”,  
Padang Sidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padang  
Sidempuan

Hasibuan Rajali, Ahmad, 2022, *Sejarah Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu*, Medan: Universitas Islam Negeri Utara Medan,

Hasil wawancara dengan KH. Imronnuddin pengasuh pondok pesantren luqman hakim kajen, ( Rowolaku, 14 November 2023)

Hasil Wawancara Dengan KH. Imronnuddin pengasuh pondok pesantren luqman hakim kajen, Tanggal 14 november 2023

Hayat Teten J, 2022, *Meditasi Tawajjuh: Latihan Konsentrasi dan Keteguhan Batin*, GUEPEDIA

Hayat Teten, J., 2021, *Sufi Healing Dzikir Jahr: Bebas Trauma Ala Sufi*, Indonesia: Guepedia

Hidayat Rahmat, 2020, *Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Jama'ah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu*, Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Husna Asmaul, 2019, *Aktivitas Tradisi Suluk di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, Aceh: Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Ibrohim Maulana Malik , 2023, “Penafsiran Ayat-ayat Dzikir dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Rūhul Ma’ani dan Al-Misbah)”, Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo

Izutsu Thshihko, 1997, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur’an*, yogyakarta : Tiara Wacana Yogya

Jawwas Fahmi Ahmad, *Formulasi Metode Tafsir Ahkam ( Studi Kasus tentang Perubahan Hukum di Masa Pandemi)*, Jakarta: Publica Indonesia Utama

K. Yin, Robert. 2012 *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

kitab Majmû' al-Risâlah, halaman: 26

Made Ayu Gusti A P, dkk, 2017, *Pemodelan Data Deret Waktu Dengan Autoregressive Integrated Moving Average Dan Logistic Smoothing Transition Autoregressive*, Ponorogo: Jurnal Varian

Maharani Figa Fitria, 2020, “Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Islam Miftahul Huda Keringan Nganjuk”, Kediri: Institut Aama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Mas'udi, 2020, *Relevansi Surah Al-WaQi'ah dan Kandungan Fadilahnya Perbandingan Taafsir Ibn Katsir dan Az-Zamakhsyari*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Muhammad Syahru I, 2022, *Makna Tradisi Selamatan Buka Lawang Dalam Perspektif Sosial Masyarakat Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Muhammad Ruslan Bin Nasaie, 2020, *Tarian (Gerak) Zikir Menurut Mufassir*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Munawaroh Ana Faridatul , 2020, *Makna Filosofi Tradisi Bedudukan di Desa Asempapan Kecamatan \ Trangkil Kabupaten Pati*, Semarang: Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo

Muqit Abdul, 2020, “ Makna Zuhud Dalam Kehidupan Perspektif Tafsir Al-Qur'an” , Kediri: Jurnal Ta'willuna

Nur Zuhdi M, 2014, *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Kaukaba dipantara

Observasi di lokasi Pondok Pesantren Luqman Hakim Kajen, pada tanggal 25 April 2024

Observasi Implementasi Al-Qur'an Dalam Tradisi Tawajjahan di Pondok Pesantren Luqman Hakim Kajen, 12 November 2023

Roja Badrus Zaman Ahmad, 2019, *Resepsi al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*, Purwokerto: Jurnal Maghza

Rusdi, Muchtar, 2009, *Harmonisasi dan Budaya di Indonesia* Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama

Satriani Aulia, 2018, "Tradisi Suluk dan Tawajjuh di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Aceh Selatan", (Banda Aceh: Skripsi

Syahru Muhammad I, 2022, *Makna Tradisi Selamatan Buka Lawang Dalam Perspektif Sosial Masyarakat Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Syarifah Nurus, dkk, 2022, *Antropologi Interpretatif Clifford Geertz: Studi Kasus Keagamaan Masyarakat Bali dan Maroko*, Yogyakarta: Humanis

Syukran Agus Salim, 2019, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", Lamongan: Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI) Sendangagung Paciran Lamongan

Tine Nurhayati, 2018, *Tradisi Molonthalo: Meneropong Budaya Lokal di Gorontalo*, Gorontalo: Ideas Publishing



Tri Handayani Amaliah , Andriani A. Z, dkk, 2024 , *Akuntansi Dalam Tradisi Hileiya*, Selat Media,

Ulfatihah,Hernita, 2020, *Implementasi Tabungan Baitullah Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*, Riau: Skripsi Universitas Islam NegeriI Sultan Syarif Kasim Riau

Wawancara dengan ainun hilda azzahra selaku ketua dan lurah Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen, 4 Mei 2023, Pukul 22.53 WIB.

Wawancara dengan ainun hilda azzahra selaku ketua dan lurah Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen, 4 Mei 2023, Pukul 22.53 WIB.

Wawancara dengan Dwi Maulidia Rakhma Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen, 4 Mei 2023, Pukul 15.53 WIB.

Wawancara dengan Dwi Maulidia Rakhma Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen, 4 Mei 2023, Pukul 15.53 WIB.

Wawancara dengan Hana Ariyani Solikhati Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen, 4 Mei 2023, Pukul 22.34 WIB.

Wawancara dengan Hana Ariyani Solikhati Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen, 4 Mei 2023, Pukul 22.34 WIB.

Wawancara dengan K.H. Imronnuddin Pengasuh Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen, 21 Mei 2023, Pukul 20.30 WIB.

Wawancara dengan Kang Maizun Asatidz Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen, 23 Mei 2023, Pukul 15.30 WIB.

Wawancara dengan KH. Imronnuddin pengasuh pondok pesantren luqman hakim kajen, 14 maret 2023 pukul 14.19 WIB

Wawancara dengan KH. Imronnuddin pengasuh pondok pesantren luqman hakim, kajen. Rowolaku, 14 November

Wawancara dengan KH. Imronuddin pengasuh pondok pesantren luqman hakim, kajen. (Rowolaku, 14 November)

Wawancara dengan Ustadz Abdul Rosyid Asatidz Pondok Pesantren Luqman Hakim, Kajen, 27 Mei 2023, Pukul 01.00 WIB.

Yasir Muhammad ,2016, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Riau, Asa Riau (CV. Asa Riau)

Zuhdi Nurdin M., 2014, *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, yogyakarta: Kaukaba dipantara



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Tri Ayu Fitriani  
NIM : 3120002  
Tempat, Tanggal dan Lahir : Tangerang, 4 Mei 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nomor HP : 085777170941  
Alamat : Ds. Purbasana rt 01/rw 01 kec. Tarub  
kab. Tegal

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zaenal Arifin  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Nama Ibu : Sainah  
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga  
Alamat Orang Tua : Ds. Purbasana rt 01/rw 01 kec. Tarub  
kab. Tegal

### C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Purbasana 01
2. SMP Negeri 1 Tarub
3. SMA Negeri 1 Kramat
4. Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.